

## WEEKLY REPORT



### MARKET DRIVERS

#### DOMESTIK

- **Outlook Asumsi Dasar Ekonomi Makro tahun 2021 dan proyeksi 2022 adalah sebagai berikut : Pertumbuhan Ekonomi di 2021 berada pada rentang 3,7%-4,5% yoy, sedangkan pada 2022 menjadi 5,0%-5,5% yoy (16 Agustus 2021).** Mengacu pada kerangka ekonomi makro tahun 2022, Pemerintah menyusun strategi kebijakan fiskal yang ditujukan untuk pemulihan ekonomi dan reformasi struktural agar bersifat inklusif dalam rangka melanjutkan arah pemulihan seiring pandemi Covid-19 yang sudah lebih terkendali, dengan target tahun 2022 diperkirakan sebagai berikut: (1) Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada kisaran 5,5%-6,3%; (2) tingkat kemiskinan pada kisaran 8,5%-9,0%; (3) tingkat ketimpangan (rasio gini) pada kisaran 0,376-0,378; dan (4) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diharapkan mencapai 73,41-73,46. Upaya tersebut akan didukung dengan reformasi struktural yang tertuang dalam tema RAPBN dan kebijakan fiskal tahun 2022. APBN tetap menjadi instrumen utama yang menjadi motor dalam pemulihan ekonomi, meneruskan reformasi, dan melindungi masyarakat dari bahaya Covid-19. Di sisi lain, konsolidasi fiskal terus dilanjutkan di tahun 2022 untuk memuluskan normalisasi defisit APBN untuk kembali di bawah 3% PDB sesuai amanat UU 2/2020 dengan tetap menjaga momentum pemulihan ekonomi.
- **Pendapatan negara pada RAPBN 2022 diproyeksikan mencapai Rp1.840,7 triliun (16 Agustus 2021).** Pendapatan Negara tersebut terdiri dari : (a) Penerimaan perpajakan ditargetkan mencapai Rp1.506,9 triliun. Penerimaan Pajak, diproyeksikan akan mencapai Rp1.262,9 triliun sejalan dengan pemulihan ekonomi dan didukung penguatan sistem perpajakan. Kepabeanan dan Cukai ditargetkan sebesar Rp244,0 triliun disertai upaya perluasan basis Cukai; (b) Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) diproyeksikan sebesar Rp333,2 triliun. Optimalisasi PNBP dilakukan baik terhadap penerimaan dari Sumber Daya Alam (SDA) dan Non SDA dengan memperhatikan keberlanjutan SDA, peningkatan kualitas pelayanan publik, kondisi daya beli masyarakat, kesehatan kinerja keuangan BUMN.
- **Belanja negara pada RAPBN 2022 diproyeksikan mencapai Rp2.708,7 triliun atau 15,1% terhadap PDB (16 Agustus 2021).** Belanja negara diarahkan untuk penguatan pemulihan ekonomi dan reformasi struktural, penguatan *spending better*, serta peningkatan kualitas belanja daerah. Adapun untuk mendukung hal tersebut, bidang prioritas pada tahun 2022 antara lain sebagai berikut:
  - a. Anggaran Kesehatan direncanakan sebesar Rp255,3 triliun atau setara 9,4% terhadap belanja negara, dengan kebijakan diarahkan antara lain untuk: melanjutkan penanganan pandemi Covid-19, melalui penyelesaian program vaksinasi dan antisipasi vaksinasi lanjutan, penguatan komunikasi dan pengawasan protokol kesehatan pasca vaksinasi, serta antisipasi penanganan pandemi Covid-19 lainnya; dan melanjutkan reformasi sistem Kesehatan.
  - b. Anggaran Perlindungan Sosial sebesar Rp427,5 triliun atau 15,8% terhadap belanja negara, yang difokuskan untuk pelaksanaan reformasi perlindungan sosial serta pengembangan skema perlindungan sosial adaptif; dan melanjutkan pelaksanaan program perlindungan sosial melalui belanja bantuan sosial, subsidi, dan BLT Desa.
  - c. Prioritas pada bidang Pendidikan dengan anggaran Rp541,7 triliun (termasuk TKDD) atau 20% dari belanja negara, yang difokuskan antara lain untuk: peningkatan sinergi antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dan antar kementerian/lembaga, terutama meliputi sinergi kegiatan prioritas, standardisasi komponen belanja pendidikan, dan integrasi sistem monitoring dan evaluasi; serta pemerataan kualitas sarana dan prasarana pendidikan dengan mempercepat

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- rehabilitasi sarana dan prasarana, antara lain melalui Kementerian PUPR dan pengembangan platform pembelajaran berbasis TIK
- d. Pembangunan Infrastruktur dianggarkan sekitar Rp384,8 triliun, dimana Anggaran untuk optimalisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada tahun 2022 direncanakan sebesar Rp27,4 triliun, dengan arah kebijakan antara lain: membangun dan mengembangkan infrastruktur TIK untuk pemerataan akses dan konektivitas *broadband* di seluruh wilayah Indonesia; (2) mendorong transformasi digital pada sektor ekonomi dan pemerintahan, serta mempersiapkan ekosistem digital dan SDM talenta digital;
  - e. Anggaran Ketahanan Pangan pada tahun 2022 direncanakan Rp76,9 triliun, yang diarahkan antara lain untuk: peningkatan keterjangkauan dan kecukupan pangan yang beragam, berkualitas, bergizi, dan aman; peningkatan produktivitas dan pendapatan petani dan nelayan melalui penguatan kapasitas petani dan nelayan, penguatan akses terhadap input produksi, penyediaan sarana prasarana pertanian dan perikanan, serta mendorong mekanisasi dan penggunaan teknologi; dan peningkatan diversifikasi pangan dan kualitas gizi;
  - f. Anggaran bidang Pariwisata pada tahun 2022 diarahkan antara lain untuk: pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif pada aspek 3A (aksesibilitas, atraksi dan amenitas) dan 2P (promosi dan partisipasi pelaku usaha swasta); percepatan pembangunan lima Destinasi Pariwisata Super Prioritas (DPSP); serta peningkatan kualitas SDM Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

▪ **Pembiayaan anggaran tahun 2022 sebesar Rp868,0 triliun atau 4,85% dari total PDB dilakukan dalam rangka menutup defisit dan pengeluaran pembiayaan (16 Agustus 2021).** Kebijakan pembiayaan anggaran disusun dalam kerangka konsolidasi fiskal dan *refocusing* anggaran, sehingga target pembiayaan utang terus terkendali dan menurun. Di sisi lain, pembiayaan investasi diberikan secara selektif berdasarkan pertimbangan sektor prioritas, penugasan pemerintah, manfaat ekonomi dan manfaat sosial. Pada tahun 2022, pembiayaan investasi difokuskan pada investasi di sektor infrastruktur, pendidikan, perlindungan masyarakat, dan kerjasama internasional.

▪ **Posisi Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada akhir triwulan II 2021 sebesar USD415,1 miliar, turun 0,1% qoq dibandingkan dengan posisi ULN triwulan I 2021 sebesar USD415,3 miliar (16 Agustus 2021).** Secara tahunan, pertumbuhan ULN triwulan II 2021 juga melambat, dari 7,2% yoy pada triwulan sebelumnya menjadi 1,9% yoy. Perkembangan tersebut didorong oleh perlambatan pertumbuhan ULN Pemerintah dan kontraksi ULN swasta. Posisi ULN Pemerintah pada triwulan II 2021 mencapai USD205 miliar atau tumbuh 4,3% yoy, lebih rendah dari pertumbuhan pada triwulan I 2021 sebesar 12,6% yoy. Perkembangan ini disebabkan oleh penurunan posisi pinjaman luar negeri seiring dengan pelunasan atas pinjaman yang jatuh tempo selama triwulan II 2021. Pelunasan pinjaman luar negeri tersebut menjadi bagian penting dalam menjaga kredibilitas Pemerintah dalam mengelola ULN. ULN swasta mengalami kontraksi sebesar 0,5% yoy pada triwulan II 2021, setelah pada triwulan I 2021 tumbuh positif sebesar 2,6% yoy. Hal ini disebabkan oleh kontraksi pertumbuhan ULN lembaga keuangan sebesar 6,8% yoy, lebih dalam dari kontraksi triwulan sebelumnya sebesar 6,7% yoy. Dengan perkembangan tersebut, posisi ULN swasta pada triwulan II 2021 tercatat sebesar USD207,2 miliar, atau menurun 0,8% qoq dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya. ULN Indonesia pada triwulan II 2021 tetap terkendali, tercermin dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tetap terjaga di kisaran 37,5%, menurun dibandingkan dengan rasio pada triwulan sebelumnya sebesar 39,0%. Selain itu, struktur ULN Indonesia tetap sehat, ditunjukkan oleh ULN Indonesia yang tetap didominasi oleh ULN berjangka Panjang yang mencapai 88,4% dari total ULN.

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

▪ **Badan Pusat Statistik (BPS) merilis data neraca perdagangan Indonesia Juli 2021 kembali surplus sebesar USD2,59 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus bulan Juni 2021 yang sebesar USD1,32 miliar (18 Agustus 2021).** Dengan perkembangan tersebut, neraca perdagangan Indonesia terus mencatat nilai positif sejak Mei 2020. Neraca perdagangan Indonesia pada Januari-Juli 2021 secara keseluruhan mencatat surplus USD14,42 miliar, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan capaian pada periode yang sama tahun 2020 sebesar USD8,65 miliar. Surplus neraca perdagangan Juli 2021 dipengaruhi oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang meningkat dan defisit neraca perdagangan migas yang lebih rendah. Pada Juli 2021, surplus neraca perdagangan nonmigas sebesar USD3,38 miliar, lebih tinggi dibandingkan dengan surplus pada Juni 2021 sebesar USD2,39 miliar. Ekspor nonmigas pada Juli 2021 tetap kuat sebesar USD16,71 miliar, meskipun sedikit menurun dibandingkan dengan capaian pada bulan sebelumnya sebesar USD17,31 miliar. Ekspor komoditas berbasis sumber daya alam, seperti CPO dan nikel tercatat meningkat sementara sejumlah produk manufaktur, seperti mesin dan perlengkapan elektrik, serta kendaraan dan bagiannya, tetap kuat. Ditinjau dari negara tujuan, ekspor nonmigas ke Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang tetap tinggi sejalan pemulihan permintaan global. Sementara itu, kinerja impor nonmigas tetap baik pada seluruh komponen, sejalan dengan perbaikan ekonomi domestik yang berlanjut. Adapun, defisit neraca perdagangan migas menurun dari USD1,07 miliar pada Juni 2021 menjadi USD0,79 miliar pada Juli 2021, dipengaruhi oleh penurunan impor migas yang lebih dalam dibandingkan dengan ekspor migas.

▪ **Bank Indonesia pada memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25% (19 Agustus 2021).** Keputusan ini sejalan dengan perlunya menjaga stabilitas nilai tukar dan sistem keuangan, di tengah prakiraan inflasi yang rendah dan upaya untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Bank Indonesia juga terus mengoptimalkan seluruh bauran kebijakan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan serta mendukung upaya perbaikan ekonomi lebih lanjut, melalui berbagai langkah berikut:

- Melanjutkan kebijakan nilai tukar Rupiah untuk menjaga stabilitas nilai tukar yang sejalan dengan fundamental dan mekanisme pasar;
- Melanjutkan penguatan strategi operasi moneter untuk memperkuat efektivitas *stance* kebijakan moneter akomodatif;
- Mendorong intermediasi melalui penguatan kebijakan transparansi suku bunga dasar kredit (SBDK) dengan penekanan pada transmisi SBDK pada suku bunga kredit baru khususnya segmen KPR;
- Mengakselerasi penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS), termasuk QRIS antarnegara, dan mendorong implementasi *Standar Nasional Open API Pembayaran* (SNAP) untuk perluasan integrasi ekonomi dan keuangan digital;
- Menjaga kelancaran dan keandalan sistem pembayaran serta mendukung program Pemerintah melalui kerjasama pelaksanaan uji coba digitalisasi bantuan sosial (*bansos*) dan program Elektronifikasi Transaksi Pemerintah;
- Memfasilitasi penyelenggaraan promosi perdagangan dan investasi serta melanjutkan sosialisasi penggunaan *Local Currency Settlement* (LCS) bekerja sama dengan instansi terkait. Pada Agustus dan September 2021 akan diselenggarakan promosi investasi dan perdagangan di Uni Emirat Arab, Tiongkok, Australia, Swedia, Inggris, Singapura, dan Malaysia.

▪ **Hingga 16 Agustus 2021, Bank Indonesia telah menambah likuiditas (*quantitative easing*) di perbankan sebesar Rp114,15 triliun pada tahun 2021 (19 Agustus 2021).** Bank Indonesia juga melanjutkan pembelian SBN di pasar perdana sebagai bagian dari sinergi kebijakan Bank Indonesia dan Pemerintah untuk pendanaan APBN 2021. Pembelian SBN di pasar perdana tercatat sebesar Rp131,96 triliun yang terdiri dari Rp56,50 triliun melalui mekanisme lelang utama dan Rp75,46 triliun melalui mekanisme

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

*Greenshoe Option* (GSO). Dengan ekspansi moneter tersebut, kondisi likuiditas perbankan pada Juli 2021 sangat longgar, tercermin pada rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang tinggi, yakni 32,51% dan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebesar 10,43% yoy. Likuiditas perekonomian juga meningkat, tercermin pada uang beredar dalam arti sempit (M1) dan luas (M2) yang tumbuh masing-masing sebesar 14,9% yoy dan 8,9% yoy pada Juli 2021. Pertumbuhan uang beredar terutama ditopang ekspansi fiskal dan moneter yang meningkat serta kredit perbankan yang tetap tumbuh positif.

- **Penurunan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) perbankan terus berlanjut, meski dalam besaran yang lebih terbatas, yaitu menurun sebesar 155 bps sejak Juni 2020 menjadi 8,82% pada Juni 2021 (19 Agustus 2021).** Penurunan didorong oleh menurunnya Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK) dan *overhead cost* (OHC), sementara margin keuntungan masih meningkat pada kelompok bank BUMN dan BUSN. Di sisi lain, suku bunga kredit baru perbankan di semua kelompok bank kembali naik sejalan dengan meningkatnya premi risiko, di tengah peningkatan kasus Covid-19 pada Juni 2021. Meskipun demikian, suku bunga kredit baru KPR turun sehingga mampu terus mendorong peningkatan pertumbuhan KPR. Penurunan SBDK KPR sebesar 212 bps menjadi 7,89% yoy pada periode Juni 2021 diikuti dengan penurunan suku bunga kredit baru KPR sebesar 124 bps menjadi 6,60% yoy pada periode yang sama.
- **Transaksi ekonomi dan keuangan digital pada Juli 2021 terus tumbuh seiring meningkatnya akseptasi dan preferensi masyarakat untuk berbelanja daring, perluasan pembayaran digital dan akselerasi digital banking (19 Agustus 2021).** Nilai transaksi Uang Elektronik (UE) meningkat 57,71% yoy mencapai Rp25,4 triliun. Nilai transaksi digital banking juga tumbuh 53,08% yoy menjadi Rp3.410,7 triliun. Volume transaksi digital banking juga meningkat sebesar 56,07% yoy mencapai 649,8 juta transaksi. Nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit tercatat Rp642,3 triliun, tumbuh 6,84% yoy, seiring dengan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Selanjutnya, Bank Indonesia akan terus mendorong peningkatan transaksi nontunai termasuk perluasan merchant QRIS serta berkoordinasi dengan kementerian/lembaga dan Penyedia Jasa Pembayaran untuk mengakselerasi pengembangan ekosistem ekonomi dan keuangan digital. Di sisi tunai, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada Juli 2021 mencapai Rp852,9 triliun, meningkat 11,82% yoy. Bank Indonesia terus memperkuat sistem distribusi yang efektif dan aman di tengah pembatasan kegiatan masyarakat untuk menjamin ketersediaan dan kecukupan uang kartal di masyarakat.
- **Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan tiga Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) sebagai upaya mendorong industri jasa keuangan khususnya perbankan lebih efisien, berdaya saing, adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan berkontribusi bagi perekonomian nasional (19 Agustus 2021).** Tiga POJK itu adalah POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum, POJK No. 13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum, dan POJK No. 14/POJK.03/2021 tentang Perubahan POJK No. 34/POJK.03/2018 tentang Penilaian Kembali Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Penerbitan POJK Bank Umum dan POJK Penyelenggaraan Produk Bank menekankan pentingnya akselerasi transformasi digital yang dapat menjadi insentif bagi bank dalam mendorong inovasi produk perbankan sehingga dapat mencapai level skala ekonomi yang lebih tinggi, dan menjadi panduan dalam pengembangan industri perbankan, khususnya aspek kelembagaan. Demikian pula penyelenggaraan produk bank umum diharapkan semakin inovatif dan dinamis memenuhi kebutuhan masyarakat termasuk aspek perlindungan konsumen. Sementara POJK mengenai penilaian kembali Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan (LJK) merupakan perubahan dari ketentuan sebelumnya yang ditujukan untuk menjaga agar LJK senantiasa dimiliki dan dikelola oleh pihak yang memenuhi persyaratan kemampuan dan kepatutan.

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

- **Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II 2021 mengalami defisit rendah sebesar USD0,4 miliar, ditopang oleh defisit transaksi berjalan yang tetap rendah dan surplus transaksi modal dan finansial yang berlanjut (20 Agustus 2021).** Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Juni 2021 mencapai USD137,1 miliar, relatif sama dibandingkan posisi pada akhir Maret 2021. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 8,8 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional. Transaksi berjalan pada periode laporan mencatat defisit sebesar USD2,2 miliar atau setara 0,8% dari PDB, meningkat dibandingkan dengan defisit sebesar USD1,1 miliar atau setara 0,4% dari PDB pada triwulan sebelumnya. Perkembangan ini dipengaruhi oleh peningkatan surplus neraca barang, didukung oleh kenaikan ekspor seiring peningkatan permintaan negara mitra dagang utama dan harga komoditas dunia, di tengah kenaikan impor sejalan dengan berlanjutnya perbaikan ekonomi domestik. Pada triwulan II 2021, transaksi modal dan finansial mencatat surplus sebesar USD1,9 miliar (0,7% dari PDB), melanjutkan capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,5 miliar (2,0% dari PDB). Surplus tersebut ditopang oleh aliran masuk neto (*net inflows*) investasi langsung yang meningkat menjadi sebesar USD5,3 miliar terutama dalam bentuk modal ekuitas sejalan dengan prospek perekonomian domestik yang membaik. *Net inflows* investasi portofolio tetap terjaga sebesar USD4,4 miliar dolar AS, meski sedikit turun dari USD4,9 miliar dolar AS pada triwulan sebelumnya sejalan dengan ketidakpastian pasar keuangan global yang masih berlangsung.
- **Pemerintah melalui Kementerian PUPR mengalokasikan anggaran sebesar Rp28,2 triliun untuk program FLPP, dengan target mencapai 200.000 unit rumah (21 Agustus 2021).** Pemerintah berkomitmen untuk melanjutkan program FLPP untuk memberikan kemudahan bagi MBR untuk mendapatkan rumah. Sementara sambil menunggu beroperasinya BP Tapera pemerintah berkomitmen untuk terus melanjutkan FLPP sampai 2024. Pada 2021, Kementerian PUPR mengalokasikan bantuan pembiayaan perumahan untuk memfasilitasi sebanyak 157.500 unit melalui FLPP. Hingga 18 Agustus 2021, realisasi penyaluran FLPP sudah mencapai 115.355 unit rumah atau 73,24% dari target.

#### MARKET IMPACTS

- **Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 4, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:**
  - **IHSG melemah sebesar 1,76% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 6.139 ke 6.031. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih menguat sebesar 0,87% ytd. Prospek pemulihan ekonomi pada semester II oleh Pemerintah serta penanganan kasus Covid-19 turut mempengaruhi kinerja pasar saham minggu ini.
  - Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 0,45%** dari Rp14.388 ke Rp14.453 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2020 masih terdepresiasi sebesar 2,87% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,35%, premi CDS Indonesia 5 tahun tetap pada level 74,39 serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp1,74 triliun.
  - **Yield SBN Rupiah 10 tahun posisinya naik 1 bps ke level 6,35% dalam seminggu terakhir. Posisi ini menjadi 49 bps lebih tinggi dibandingkan posisi akhir tahun 2020 yang sebesar 5,86%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun turun 5 bps ke posisi 2,14% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2020 posisinya lebih tinggi 15 bps.

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

#### Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya.  
Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 1. Asumsi Dasar Ekonomi Makro 2021 dan Proyeksi 2022**

Indikator	Outlook 2021	RAPBN 2022
Pertumbuhan Ekonomi (%yoy)	3,7-4,5	5,0-5,5
Inflasi (%yoy)	1,8-2,5	3,0
Nilai Tukar (Rp/USD)	14.200-14.600	14.350
Tingkat Suku Bunga SUN 10 Tahun (%)	6,34-7,24	6,82
Harga Minyak Mentah Indonesia (USD/barel)	55-65	63
Lifting Minyak Mentah (ribu barel per hari)	680-705	703
Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	987-1.007	1.036

Sumber : Kemenkeu

**Tabel 2. Postur RAPBN tahun 2022 (Rp triliun)**

Uraian	APBN 2021	Outlook APBN 2021	RAPBN 2022
<b>A Pendapatan Negara</b>	<b>1743.6</b>	<b>1735.7</b>	<b>1840.7</b>
<b>I. Pendapatan Dalam Negeri</b>	1742.7	1733.0	1840.1
<b>1. Penerimaan Perpajakan</b>	1444.5	1375.8	1506.9
<b>2. Penerimaan Negara Bukan Pajak</b>	298.2	357.2	333.2
<b>3. Penerimaan Hibah</b>	0.9	2.7	0.6
<b>B Belanja Negara</b>	<b>2750.0</b>	<b>2697.2</b>	<b>2708.7</b>
<b>I. Belanja Pemerintah Pusat</b>	1954.5	1927.0	1938.3
1. Belanja K/L	1032.0	1059.4	940.6
2. Belanja Non K/L	922.6	867.5	997.7
<b>II. Transfer ke daerah dan Dana Desa</b>	795.5	770.3	770.4
1. Transfer Ke Daerah	723.5	698.4	702.4
2. Dana Desa	72.0	71.9	68
<b>C Keseimbangan Primer</b>	<b>(633.1)</b>	<b>(595.3)</b>	<b>(462.2)</b>
<b>D Surplus/ (Defisit) Anggaran (A-B)</b>	<b>(1 006.4)</b>	<b>(961.5)</b>	<b>(868.0)</b>
% Surplus / (Defisit) Anggaran terhadap PDB	<b>(5.70)</b>	<b>(5.82)</b>	<b>(4.85)</b>
<b>E Pembiayaan Anggaran</b>	<b>1 006.4</b>	<b>961.5</b>	<b>868.0</b>

Sumber : Kemenkeu

**Tabel 3. Perubahan Beberapa Indikator Pasar**

Perubahan Year-to-Date 20 Agustus 2021								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
DX	4.13%	SPX	17.30%	China	2.85%	-29	Coal	112.3%
CNY	0.44%	SENSEX	16.28%	Japan	0.01%	-1	WTI	30.7%
RUB	-0.50%	CCMP	12.83%	Italy	0.56%	2	Aluminium	28.6%
IDR	-2.87%	SET	7.09%	Germany	-0.49%	8	Brent	27.8%
BRL	-4.26%	JCI	0.86%	Thailand	1.52%	20	Rubber	18.1%
EUR	-4.42%	SHCOMP	-1.32%	USA	1.24%	32	CPO	15.3%
PHP	-4.89%	IBOV	-1.56%	India	6.22%	36	Nickel	10.7%
MYR	-5.44%	NKY	-1.57%	Indonesia	6.35%	48	Natural Gas	9.2%
JPY	-6.22%	MXAPJ	-4.68%	Russia	6.95%	104	Gold	-5.6%
THB	-11.35%	FBMKLCI	-6.62%	Brazil	10.77%	386	Rice	-9.8%

Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**

Chief Economist

**Widya Pratomo**

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara

(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16

Jl. Gajah Mada No. 1,

Jakarta 10130

**Disclaimer**

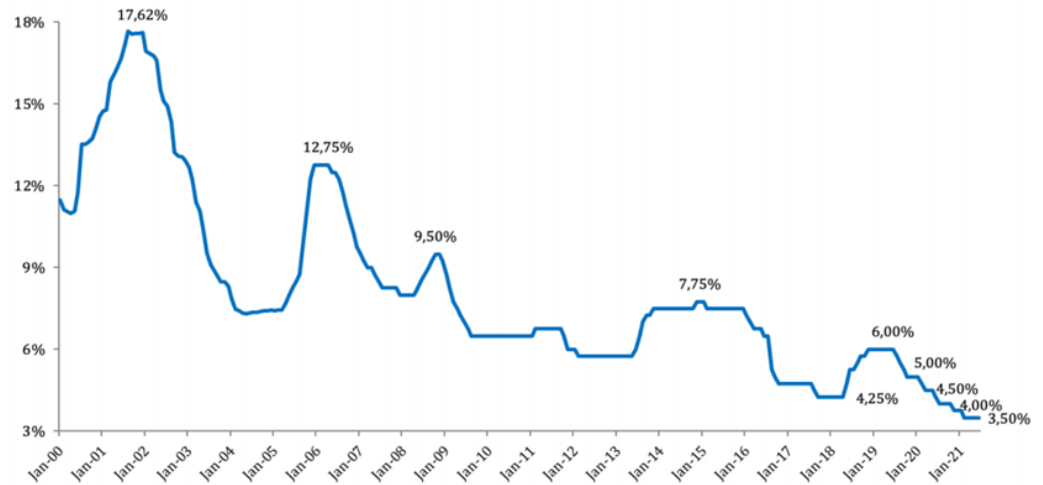
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Tabel 4. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Melemah Dalam Seminggu Terakhir**

	20-Aug-21	13-Aug-21	Jul 21	Dec 20	13 Agt - 20 Agt (wow)	Jul - 20 Agt (mtd)	Dec 20 - 20 Agt (ytd)
IHSG	6 031	6 139	6 070	5 979	-1.76%	-0.64%	0.87%
Rupiah	14 453	14 388	14 463	14 050	-0.45%	0.07%	-2.87%
10Y Rupiah Bond Yield	6.35	6.34	6.28	5.86	1 bps	7 bps	49 bps
10Y USD Bond Yield	2.14	2.19	2.15	1.99	-5 bps	-1 bps	15 bps
CDS Indo 5Y	74.39	74.27	79.43	67.69	0 bps	-5 bps	7 bps

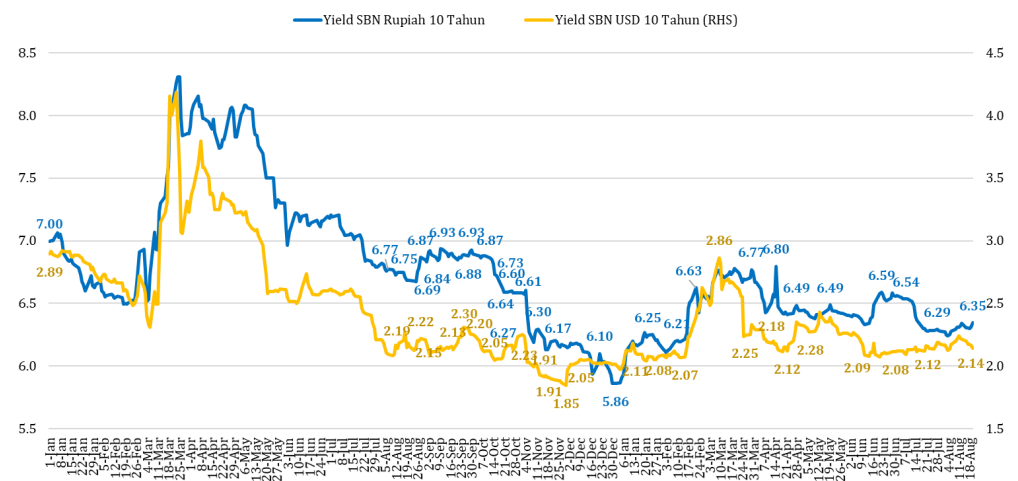
Sumber : Bloomberg

**Grafik 1. Pergerakan suku bunga acuan BI Januari 2000 – Agustus 2021**



Sumber : BI, Bloomberg

**Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

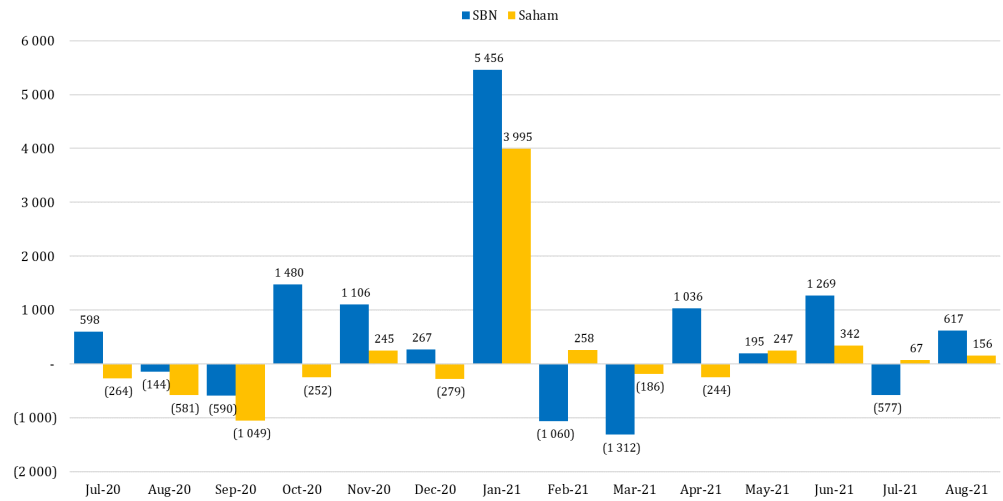
Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

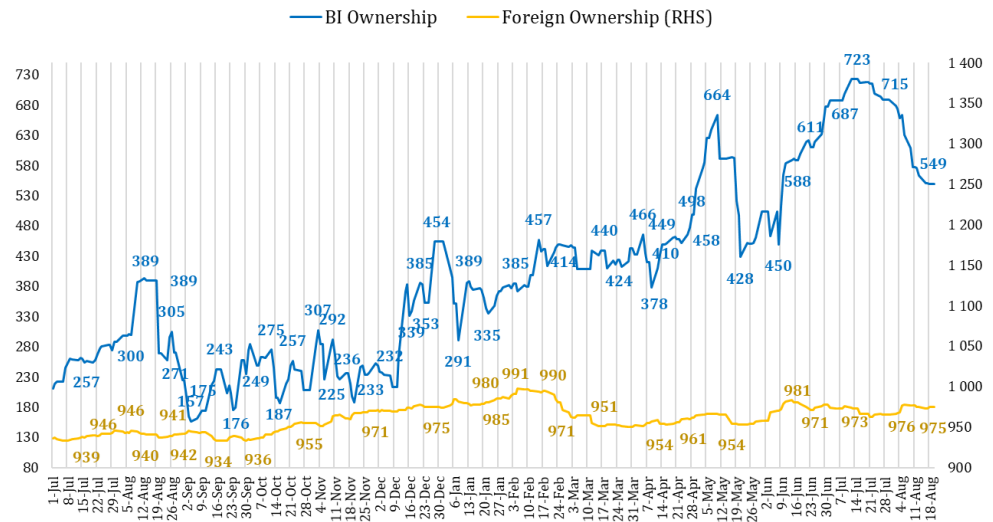
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

**Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta) s.d 20 Agustus 2021**



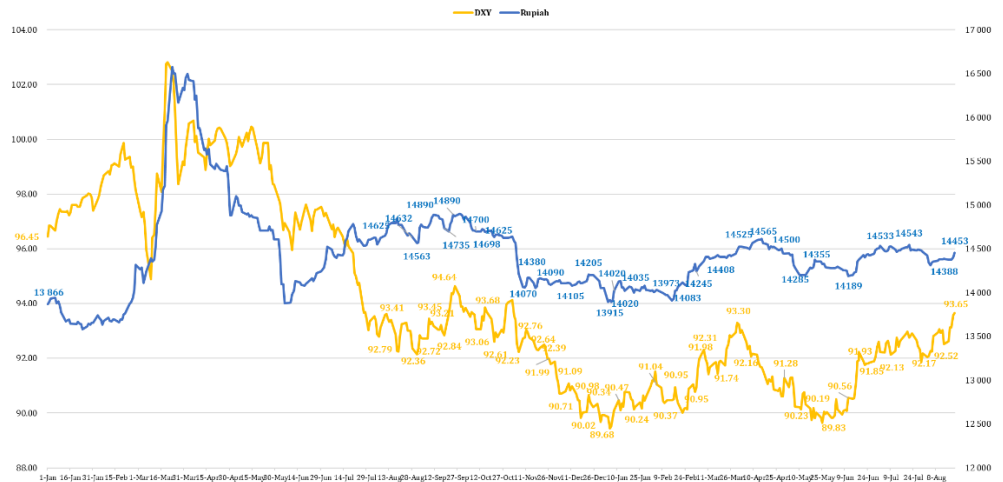
Sumber : Bloomberg

**Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)**



Sumber : Bloomberg

**Grafik 5. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

Investor Relations & Research Division  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

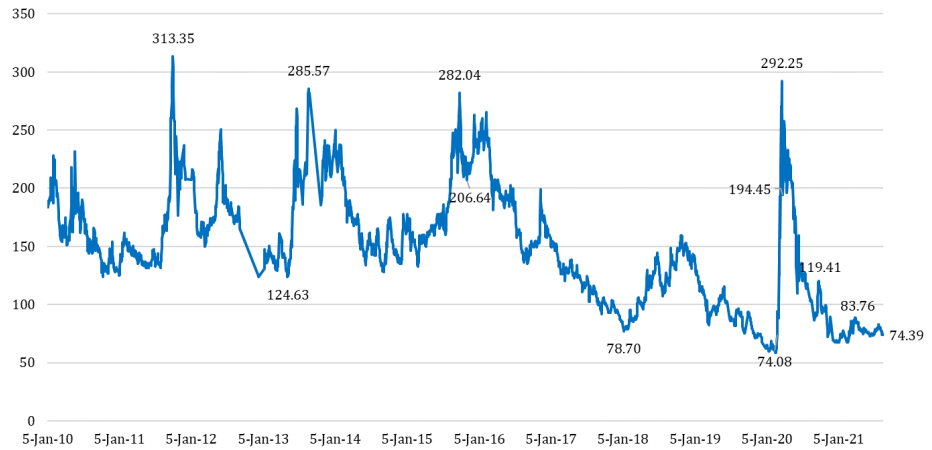
**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.





**Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun**



Sumber : Bloomberg

**Winang Budoyo**  
Chief Economist

**Widya Pratomo**  
Junior Economist

**Investor Relations & Research Division**  
PT Bank Tabungan Negara  
(Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16  
Jl. Gajah Mada No. 1,  
Jakarta 10130

**Disclaimer**

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.